

Original Article

## Analisis Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Ibu Hamil dengan menggunakan Aplikasi Deteksi Penyakit Covid-19 pada Perangkat Seluler

Mareta Pancawaty Joko<sup>1\*</sup>, Agustina Sari<sup>2</sup>, Maryam Syarah<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Program Studi Kebidanan

Universitas Indonesia Maju, Indonesia

\*Email: mareta0304@gmail.com

### ABSTRACT

Editor: ALR

Diterima: 09/06/2022

Direview: 07/11/2022

Publish: 17/11/2022

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

**Pendahuluan:** Virus Covid-19 bisa menyerang setiap orang, termasuk ibu hamil. Pandemi ini ibu hamil tercatat salah satu kelompok rentan resiko terinfeksi Covid-19. Data POGI April 2020-2021, 536 Ibu hamil positif Covid-19, dan 3% meninggal. DinKes Kota Bogor 2020, 64 ibu hamil terpapar Covid-19, bahkan seorang ibu dilaporkan meninggal usai terinfeksi, di tahun 2021 tercatat 1 ibu hamil yang positif Covid-19 dirujuk BPM Bidan I.

**Tujuan:** Untuk mengetahui analisis perilaku ibu hamil yang ada di PMB Bidan I tentang pencegahan Covid-19 dengan menggunakan aplikasi deteksi penyakit Covid-19 pada perangkat seluler.

**Metode:** Studi kualitatif dengan desain Deskriptif. Penelitian dilaksanakan di PMB Bidan I, Sukaraja, Kabupaten Bogor. Sampel terdiri dari 5 ibu hamil sebagai informan utama dan informan pendukungnya 2 Bidan di PMB Bidan I, 1 Petugas Satgas, Bidan Pembina desa dan 1 Petugas Puskesmas setempat yang di pilih menggunakan metode *Non probability* dengan *Purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan telaah dokumen. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman.

**Hasil:** Didapatkan hasil semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di BPM Bidan I sudah mempunyai perilaku yang baik dalam menerapkan Protocol Kesehatan, dan dari 5 ibu hamil, hanya 1 yang belum vaksin Covid-19, karena takut vaksinnya mengganggu pertumbuhan janinnya. Dan dari 5 ibu hamil itu, hanya 2 orang yang belum bisa menggunakan aplikasi Peduli Lindugi karena disebabkan masih takut bila ke tempat umum, sehingga tidak pernah mencoba memakai aplikasi Peduli Linduginya.

**Kesimpulan:** Adanya kesamaan perilaku pada ibu hamil BPM Bidan I dengan dengan protokol kesehatan 7M, vaksinasi Covid-19 dan penerapan aplikasi Peduli Lindungi dengan Pedoman Pelayanan *Antenatal*, *Persalinan*, *Nifas*, dan *BBL* di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Kemenkes RI tahun 2020.

**Kata Kunci:** peduli lindungi, perangkat seluler, perilaku ibu hamil

## **Pendahuluan**

*World Health Organization* (WHO) pertama kali menyebut *Coronavirus Disease* (*Covid-19*) yang ditemukan pertama kali di Wuhan dengan *Novel Coronavirus* 2019 (2019-nCoV) yang disebabkan oleh *Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) sebagai wabah. SARS-CoV-2 ini merupakan penyakit zoonosis yaitu penyakit ditularkan dari hewan ke manusia.<sup>1,2</sup> Virus ini bisa menyerang bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui. Seiring dengan pandemi saat ini ibu hamil tercatat salah satu kelompok rentan resiko terinfeksi Covid-19 dikarenakan pada masa kehamilan terjadinya perubahan fisiologi yang mengakibatkan penurunan kekebalan parsial. Menjadi kelompok rentan tertular virus Corona, ibu hamil dapat melakukan pencegahan dengan berperilaku sesuai protokol Kesehatan.<sup>3,4</sup>

Dimasa pandemik ini, perkembangan teknologi dinilai memiliki dampak positif dalam menghambat penyebaran virus Covid-19. Teknologi informasi memegang peranan dalam penyebaran informasi atau pesan positif sehingga mampu menekan jumlah korban Pandemi Covid-19 lebih banyak. Penggunaan teknologi komunikasi mobile diintegrasikan dengan kebutuhan ibu hamil sehingga dapat berpotensi untuk memperkuat sistem pelayanan antenatal dan perawatan antenatal dalam upaya mencapai kehamilan yang aman dan sehat.<sup>5,6</sup> Pemerintah di beberapa negara menggunakan media sosial untuk penyampaian informasi yang berkaitan dengan virus Covid-19 ke masyarakat, termasuk dengan pemerintah Indonesia juga berupaya dalam menanggulangi penyebaran Covid-19 salah satunya dilakukan dengan penerapan aplikasi Peduli Lindungi yang mana aplikasi ini pada dasarnya ditujukan untuk menelusuri aktivitas masyarakat yang tengah berada di fasilitas publik.<sup>7</sup>

Aplikasi Peduli Lindungi ditujukan bukan untuk membatasi akses masyarakat terhadap fasilitas publik, tetapi menjamin bahwa orang yang memiliki hak yang dalam ini warga masyarakat yang terbebas dari Covid-19 serta telah melakukan vaksinasi Covid-19 merupakan orang yang berhak mengakses fasilitas publik tersebut, sedangkan orang yang tengah terinfeksi Covid-19 atau belum mengikuti vaksinasi Covid-19 tidak diperbolehkan mengakses fasilitas publik dikarenakan memiliki potensi untuk dapat menyebarkan dan terpapar Covid-19, sehingga kebijakan Peduli Lindungi ditujukan guna melindungi masyarakat yang tengah berada di ruang publik.<sup>8</sup> Adanya proses penyaringan terhadap masyarakat yang akan memanfaatkan fasilitas publik diharapkan mampu mengurangi potensi penularan Covid-19 di ruang publik.<sup>9</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astrida Budiarti, ibu hamil yang berperilaku mendukung pencegahan sebanyak 51 orang (68,9%). Namun masih terdapat ibu hamil berperilaku tidak mendukung sebanyak 23 orang (31,1%). Artinya sebagian besar ibu hamil berperilaku mendukung pencegahan Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan perilaku ibu yang mendukung pencegahan Covid-19 ini seperti mayoritas mereka selalu mencuci tangan dengan sabun, mengganti pakaian setelah keluar dari bepergian, menggunakan masker ketika ditempat umum.<sup>10</sup> Ibu hamil yang melakukan protokol pencegahan dengan baik, akan mengurangi penularan terhadap Covid-19. Seperti yang disampaikan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, pencegahan level individu yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat, hal penting dan perlu dilakukan ibu hamil dalam proses pencegahan Covid-19 Ibu hamil harus melakukan tindakan pencegahan untuk menghindari terinfeksi Covid-19 diantaranya: sering cuci tangan pakai sabun selama 20 detik, gunakan cairan pembersih tangan dengan alkohol, jaga jarak dengan yang lain minimal 1 meter, hindari menyentuh wajah mulut, mata dan hidung, hindari bersalaman serta wajib mengkonsumsi makanan yang bergizi. Namun hasil penelitian masih menunjukkan 31,1% ibu masih memiliki perilaku yang tidak mendukung pencegahan Covid-19.<sup>11</sup> Hal Ini bisa terjadi karena derajat kepatuhan masyarakat memang masih bervariasi. Sebagaimana masyarakat ada yang menyatakan bahwa virus ini tidak

ada dan hanya rekayasa. Hal ini yang bisa menyebabkan kepatuhan perilaku dalam mendukung pencegahan Covid-19 belum sepenuhnya optimal.<sup>12</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dian Herdiana, pemerintah dengan mengeluarkan berbagai instrumen kebijakan yang kesemuanya ditujukan untuk mereduksi penyebaran Covid-19 di berbagai daerah yang terpapar Covid-19. Kebijakan satu dengan yang lainnya berbeda didasarkan kepada kondisi dan sasaran pada saat penyebaran Covid-19. Salah satu kebijakan yang saat ini tengah dilaksanakan oleh pemerintah yaitu kebijakan penerapan aplikasi Peduli Lindungi yang mana secara metode kebijakan ini memiliki perbedaan dengan kebijakan lainnya yang salah satu perbedaannya yaitu adanya pemanfaatan teknologi informasi yang mana keberfungsian aplikasi Peduli Lindungi ini hanya dapat diakses melalui gawai elektronik yang harus dimiliki oleh warga masyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan Aplikasi Lindungi ditujukan kepada tiga hal utama yaitu perlindungan masyarakat dalam mengakses fasilitas publik, penelusuran (*tracing*) masyarakat yang terindikasi terpapar Covid-19, serta informasi pemetaan zonasi paparan Covid-19. Masalah yang muncul antara lain menyangkut keamanan data masyarakat dalam aplikasi Peduli Lindungi dan hak masyarakat yang tidak memiliki gawai elektronik dalam mengakses fasilitas publik. Rekomendasi dalam upaya perbaikan kebijakan Peduli Lindungi yaitu jaminan keamanan data yang harus diberikan pemerintah dan rancangan kebijakan alternatif bagi masyarakat yang tidak memiliki gawai elektronik dalam mengakses fasilitas publik tanpa adanya perilaku diskriminatif melalui aplikasi Peduli Lindungi. Hasil penelitian membahas mengenai pelaksanaan kebijakan penanggulangan Covid-19 melalui penerapan aplikasi Peduli Lindungi yang dibagi kedalam tiga bagian utama yaitu pelaksanaan penerapan aplikasi mengenai pelaksanaan Peduli Lindungi, isu dan masalah yang muncul serta rekomendasi perbaikan aplikasi Peduli Lindungi.<sup>13</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di BPM (Bidan Praktek Mandiri) Bidan Imas Wiwin A. Md. Keb. di Griya Soka Blok Y nomer 10, Desa Sukaraja, Kabupaten Bogor, terhadap 10 orang ibu hamil, dan hasilnya 5 orang menyatakan mengetahui tentang aplikasi Peduli Lindungi dan ibu hamil beserta keluarga sudah bisa menggunakan aplikasi Peduli Lindungi, tetapi 3 orang ibu hamil tidak mengetahui, karena belum pernah divaksinasi Covid-19 juga dan 2 ibu hamil tidak mempunyai perangkat seluler.

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui analisis perilaku ibu hamil yang ada di PMB Bidan I tentang pencegahan Covid-19 dengan menggunakan aplikasi deteksi penyakit Covid-19 pada perangkat seluler.

## **Metode**

Metode penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan persepsi Ibu hamil di BPM Bidan Imas tentang pencegahan pencegahan Covid-19 dengan Protokol Kesehatan 7M, vaksinasi Covid-19 dan dengan menggunakan aplikasi deteksi penyakit Covid-19. Pengambilan sampel menggunakan *non probability* dengan metode *purposive sampling* yaitu yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah para ibu hamil di BPM Bidan Imas. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara terstruktur. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode triangulasi sumberdata.<sup>14</sup>

**Hasil**

**Tabel 1.** Identitas Informan

No	Nama Informan	Usia	Diagnosa	Pendidikan	Pekerjaan	Riwayat vaksin Covid-19	Aplikasi Peduli Lindungi
1	Ny. SH Utama	26 th	G1 P0 A0 Hamil 15 minggu	D3	Karyawan swasta	2X, Sinovac	Ada, bisa menggunakannya
2	Ny. D Utama	25 th	G1 P0 A0 Hamil 12 minggu	SMA	IRT	1x, Sinovac	Ada, tidak bisa menggunakannya
3	Ny. S Utama	40 th	G5 P3 A1 Hamil 12 minggu	SMP	IRT	2X, Sinovac	Ada, tidak bisa menggunakannya
4	Ny. H Utama	22 th	G1 P0 A0 Hamil 29 minggu	SMA	IRT	Belum pernah divaksin	Ada, punya suami, bisa menggunakannya.
5	Ny. I Utama	34 th	G5 P3 A1 Hamil 16 minggu	D3	PNS	2X, Sinovac	Ada, bisa menggunakannya
6	Bidan I Pendukung	39 th	0	D3	Bidan BPM	2x, Sinovac	Ada, bisa menggunakannya
7	Bidan Y Pendukung	26 th	0	D3	Asisten Bidan I	2X, Sinovac	Ada, bisa menggunakannya
8	Bidan R Pendukung	53 th	0	D3	Petugas Puskesmas	Sinovac 2x, Moderna 1x	Ada, bisa menggunakannya
9	Bidan N Pendukung	36 th	0	D3	Satgas Covid-19, Bidan Desa	Sinovac 2x, Moderna 1x	Ada, bisa menggunakannya

**Tabel 2.** Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Ibu Hamil

No	Nama Informan	Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Ibu Hamil
1	Ny. SH Utama	Ny. SH sudah mempunyai perilaku yang baik dalam menerapkan Protocol Kesehatan dan sudah 2x divaksin dengan Sinovac, dan mempunyai serta bisa menggunakan aplikasi Peduli Lindungi diperangkat selulernya.
2	Ny. D. Utama	Ny D sudah mempunyai perilaku yang baik dalam menerapkan Protocol Kesehatan dan sudah vaksin 1x, meskipun Ibu sudah mempunyai aplikasi Peduli Lindungi, dan mengetahui manfaatnya, yaitu bisa melihat sertifikat, dan scan barcode untuk mengetahui zona area, tetapi ibu belum bisa menggunakan aplikasi tersebut, karena yang mempunyai Handphone hanya suaminya.
3	Ny. S Utama	Ny. S sudah mempunyai perilaku yang baik dalam menerapkan Protocol Kesehatan dan sudah vaksin 2x ditahun 2021, Ibu sudah mempunyai aplikasi Peduli Lindungi, dan mengetahui manfaatnya, tetapi ibu belum bisa menggunakan aplikasi tersebut karena tidak pernah pergi ke tempat-tempat umum, sehingga tidak pernah menggunakan aplikasi tersebut.
4	Ny. H Utama	Ny. H sudah mempunyai perilaku yang baik dalam menerapkan Protocol Kesehatan, meskipun Ny. H belum pernah di vaksin, karena ibu masih takut vaksinnnya dapat berdampak dengan pertumbuhan janinnya, karena itu ibu rencana vaksinnnya setelah melahirkan. Ny. H sudah mengetahui manfaatnya dari aplikasi Peduli Lindungi dan bisa menggunakan aplikasinya di handphone suaminya.
5	Ny. I Utama	Ny. I sudah mempunyai perilaku yang baik dalam menerapkan Protocol Kesehatan, dan sudah vaksin Covid-19 2x. Ny. I sudah mempunyai aplikasi

		Peduli Lindungi, dan mengetahui manfaatnya, ibu sudah bisa menggunakan aplikasi dan sudah pernah mempergunakan <i>scan barcode</i> nya saat mau masuk ke mall.
6	Bidan I Pendukung	Bidan I sudah mempunyai perilaku yang baik dalam menerapkan Protocol Kesehatan di BPM nya, dan menghimbau klien-kliennya juga menerapkan protocol Kesehatan, meskipun di BPM nya belum ada <i>Barcode QR</i> Peduli Lindungi. Bidan I sudah vaksin Covid-19 2x dan mempunyai aplikasi Peduli Lindungi, Bidan I mengetahui manfaat dari aplikasi Peduli Lindungi dan sudah bisa menggunakan aplikasi tersebut.
7	Bidan Y Pendukung	Bidan Y sudah mempunyai perilaku yang baik dalam menerapkan Protocol Kesehatan di BPM-nya, dan menghimbau supaya klien-kliennya juga menerapkan protocol Kesehatan. Meskipun di BPM nya belum ada <i>Barcode QR</i> Peduli Lindungi, tetapi untuk berikutnya saat skrining Bidan Y akan meminta klien-kliennya harus menunjukkan sertifikat di aplikasi peduli lindungi-nya supaya memperkuat datanya. dan sudah vaksin Covid-19 2x. Bidan Y sudah mempunyai aplikasi Peduli Lindungi, dan mengetahui manfaatnya, ibu sudah bisa menggunakan aplikasi tersebut
8	Bidan R Pendukung	Bidan R mempunyai perilaku yang baik dalam menerapkan Protocol Kesehatan di Puskesmasnya, dan menghimbau supaya klien-kliennya juga menerapkan protocol Kesehatan. Meskipun di Puskesmas Sukaraja nya belum ada <i>Barcode QR</i> Peduli Lindungi, tetapi saat skrening Bidan R meminta klien-kliennya harus menunjukkan sertifikat di aplikasi peduli lindungi nya atau sertifikat manualnya bagi klien yang tidak mempunyai handphone, supaya memperkuat datanya. Bidan R sudah vaksin Covid-19 3x, Sinovac 2x, Moderna 1x.. Bidan R sudah mempunyai aplikasi PeduliLindungi, dan mengetahui manfaatnya, ibu sudah bisa menggunakan aplikasi tersebut.
9	Bidan N Pendukung	Dari pernyataan Bidan N dapat disimpulkan Bidan N mempunyai perilaku yang baik dalam menerapkan Protocol Kesehatan di daerah bianaannya, dan menghimbau terus supaya warga menerapkan terus Protocol Kesehatan terutama memakai masker dan vaksin Covid-19. Bidan N sudah vaksin Covid-19 3x, Sinovac 2x, Moderna 1x dan sudah mempunyai aplikasi Peduli Lindungi. Bidan N sangat mengetahui manfaatnya dan bisa menggunakan aplikasi Peduli Lindungi itu dengan baik.

Berdasarkan tabel 1 dan 2, peneliti mengambil sampel informan sesuai dengan penentuan indentitas informan.

### **Informan 1**

Informan pertama adalah seorang perempuan, G1 P0 A0 Hamil 15 minggu 6 hari, janin tunggal hidup intrauterine, sebut saja Ny. SH. Saat ini Ny. SH berusia 26 tahun, bekerja sebagai karyawan swasta, mempunyai pendidikan terakhir D3 dan bertempat tinggal di Kp. Sukaraja Kaum RT 02/RW 07, Bogor. Selama ini Ny. SH memeriksakan kehamilannya di BPM Bidan Imas Wiwin.

*“...Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Corona dan ditularkan melalui droplet yang disebarkan melalui udara yang menyebabkan setiap orang memiliki resiko untuk tertular oleh virus tersebut. Sangat penting untuk mengetahui kebijakan pemerintah tentang protocol kesehatan yang terdiri dari memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, membatasi mobilitas/berpergian, mendapatkan vaksin sebanyak dua kali dan tambahan booster. Dengan kondisi suami yang pernah terpapar Covid-19 saya memiliki pengalaman untuk menangani orang yang melakukan isoman. Selama empat kali ANC di BPM, proses prokesnya diterapkan dengan baik. Saat menunggu di ruang tunggu harus menjaga jarak dengan pasien lain, mengantri bergantian, bidan yang bertugas memakai APD baju khusus dan masker. Saya merasa terlindungi*

*meskipun di BPM ini belum ada fasilitas scanning barcode QR. Aplikasi PeduliLindungi sangat penting karena akan menginformasikan jika terpapar Covid-19, sehingga dapat langsung mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Dengan scan barcode ke tempat-tempat umum dapat mengetahui ada didaerah zona apa tempat-tempat yang akan dikunjungi...” (Partisipan 1)*

Dari pernyataan Ny SH dapat disimpulkan Ny. SH sudah mempunyai perilaku yang baik dalam menerapkan Protocol Kesehatan dan sudah 2x divaksin dengan Sinovac, dan mempunyai serta bisa menggunakan aplikasi PeduliLindungi diperangkat selulernya.

### **Informan II**

Informan kedua adalah seorang perempuan, G1 P0 A0 Hamil 12 minggu, janin tunggal hidup intrauterine, sebut saja Ny. D. Saat ini Ibu berusia 25 tahun, bekerja sebagai Ibu rumah tangga, mempunyai pendidikan terakhir SMA dan bertempat tinggal di Kp. Sukaraja Kaum, Gang Pemuda IV, RT 02/RW 07, Bogor. Selama ini Ibu memeriksakan kehamilannya di BPM Bidan Imas Wiwin.

*“...Covid-19 ditularkan oleh virus Corona dan bergejala seperti flue, pilek, pusing, keringat dingin, hilang penciuman dan perasa dan dapat menyebabkan kematian jika tidak ditangani segera. Sangat penting untuk mengetahui dan mematuhi protocol kesehatan yang dianjurkan pemerintah untuk memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, membatasi mobilitas/berpergian, melakukan vaksin. Saya sudah mempunyai aplikasi PeduliLindungi, dan mengetahui manfaatnya, yaitu bisa melihat sertifikat, dan scan barcode untuk mengetahui zona area, tetapi belum fasih menggunakan aplikasi tersebut...” (Partisipan 2)*

Dari pernyataan Ny.D dapat disimpulkan Ny.D sudah mempunyai perilaku yang baik dalam menerapkan Protocol Kesehatan dan sudah vaksin 1x, meskipun Ibu sudah mempunyai aplikasi Peduli Lindungi, dan mengetahui manfaatnya, yaitu bisa melihat sertifikat, dan scan barcode untuk mengetahui zona area, tetapi ibu belum bisa menggunakan aplikasi tersebut, karena yang mempunyai Handphone hanya suaminya.

### **Informan III**

Informan ketiga adalah seorang perempuan, G5 P3 A1 Hamil 12 minggu, janin tunggal hidup intrauterine, sebut saja Ny. S. Saat ini Ibu berusia 40 tahun, bekerja sebagai Ibu rumah tangga, mempunyai pendidikan terakhir SMP dan bertempat tinggal di Kp. Bubulak, RT 05/RW 03, Sukaraja, Bogor. Selama ini Ibu memeriksakan kehamilannya di BPM Bidan Imas Wiwin.

*“...Covid-19 disebabkan oleh virus dan bergejala seperti flue, demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, seperti flue tatapi dapat menyebabkan kematian. Sangat penting untuk mengetahui cara pencegahan dan perlu juga mengetahui tentang kebijakan pemerintah tentang protokol kesehatan yang terdiri dari memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, membatasi mobilitas/berpergian, melakukan vaksinasi sebanyak dua kali dan booster satu kali. Aplikasi PeduliLindungi sebenarnya sangat penting dan banyak manfaatnya, tetapi Ny. S belum bisa menggunakan aplikasi tersebut terutama yang tidak pernah pergi ke tempat-tempat umum...” (Partisipan 3)*

Dari pernyataan Ny.S dapat disimpulkan Ny. S sudah mempunyai perilaku yang baik dalam menerapkan Protocol Kesehatan dan sudah vaksin 2x ditahun 2021, Ibu sudah

mempunyai aplikasi Peduli Lindungi, dan mengetahui manfaatnya, tetapi ibu belum bisa menggunakan aplikasi tersebut karena tidak pernah pergi ke tempat-tempat umum, sehingga tidak pernah menggunakan aplikasi tersebut.

#### **Informan IV**

Informan ke-empat adalah seorang perempuan, G1 P0 A0 Hamil 29 minggu, janin tunggal hidup intrauterine, sebut saja Ny. H.. Saat ini Ibu berusia 22 tahun, bekerja sebagai Ibu rumah tangga, mempunyai pendidikan terakhir SMA dan bertempat tinggal di Kp. Parigi, Sukaraja, Bogor. Selama ini Ibu memeriksakan kehamilannya di BPM Bidan Imas Wiwin.

*“...Covid-19 adalah penyakit menular yang sangat berbahaya, dengan gejala sesak nafas, flue, hilang penciuman dan rasa yang dapat menyebabkan kematian. Saya sudah mengetahui tentang kebijakan pemerintah tentang protocol kesehatan untuk menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, membatasi mobilitas/berpergian, dan mendapat vaksin. Tetapi saya belum berani divaksin, karena masih takut vaksinnya dapat berdampak pada pertumbuhan janin saya. Tetapi saya sudah berencana untuk mendapatkan vaksin setelah melahirkan. Menurut saya sangat bermanfaat menggunakan aplikasi PeduliLindungi, karena bisa melihat zona daerah yaitu hijau, oranye dan merah yang membuat kita semakin berhati-hati pada waktu bepergian...” (Partisipan 4)*

Dari pernyataan Ny. H dapat disimpulkan Ny. H sudah mempunyai perilaku yang baik dalam menerapkan Protocol Kesehatan, meskipun Ny. H belum pernah di vaksin, karena ibu masih takut vaksinnya dapat berdampak dengan pertumbuhan janinnya, karena itu ibu rencana vaksinnya setelah melahirkan. Ny. H sudah mengetahui manfaatnya dari aplikasi PeduliLindungi dan bisa menggunakan aplikasinya di handphone suaminya.

#### **Informan V**

Informan ke-lima adalah seorang perempuan, G5 P3 A1 Hamil 16 minggu, janin tunggal hidup intrauterine, sebut saja Ny. I. Saat ini Ibu berusia 34 tahun, mempunyai pendidikan terakhir D3, bekerja sebagai PNS, dan bertempat tinggal di Perum De Botanica Blok E 30, Sukaraja, Bogor. Selama ini Ibu memeriksakan kehamilannya di BPM Bidan Imas Wiwin.

*“... Covid-19 adalah penyakit menular yang berbahaya. Pada July 2021, ibu sekeluarga dan orang tuanya mengalami Covid-19 dengan gejala lemas, batuk, hilang indra penciuman selama 2 minggu, tetapi semua sembuh setelah isoman. Sangat penting mengetahui dan melakukan kebijakan pemerintah tentang protokol kesehatan untuk selalu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mendapatkan vaksin sebanyak dua kali dan booster. Saya sudah mempunyai aplikasi PeduliLindungi dan sangat bermanfaat karena diperlukan untuk melakukan scan barcode saat mau masuk ke mall...” (Partisipan 5)*

Dari Pernyataan Ny.I dapat disimpulkan Ny. I sudah mempunyai perilaku yang baik dalam menerapkan Protocol Kesehatan, dan sudah vaksin Covid-19 2x. Ny. I sudah mempunyai aplikasi Peduli Lindungi, dan mengetahui manfaatnya, ibu sudah bisa menggunakan aplikasi dan sudah pernah mempergunakan *scan barcode*-nya saat mau masuk ke mall.

#### **Informan VI**

Informan ke-enam adalah seorang perempuan, Bidan di BPM Imas Wiwin, sebut saja Bidan I. Saat ini Bidan I berusia 39 tahun, mempunyai pendidikan terakhir D3 Kebidanan,

bekerja sebagai bidan di BPM, dan bertempat tinggal di Griya Soka Bogor Raya Blok Y no.10. Desa Sukaraja Kecamatan Sukaraja. Kabupaten Bogor.

*“... Sejak ditetapkan pandemic dan diberlakukan oleh pemerintah tentang aturan protocol kesehatan, saya berusaha menjalankan protocol 5M plus di tempat praktek saya. Saya pasang poster untuk dibaca semua pasien untuk memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak dengan membatasi jumlah pasien, dan pendaftaran pasien diutamakan via Hp/Whatsapp. Mobilitas pasien saya batasi, sehingga bila ada klien yang ada keluhan ringan cukup dengan konsultasi via Whatsapp lebih dahulu. Bila ada klien yang datang tidak memakai APD lengkap, saya akan memberi penjelasan kegunaan, dan berusaha menyediakan juga masker untuk klien dan keluarga. Saya juga selalu mengingatkan kegunaan vaksinasi kepada semua klien, sehingga sudah banyak dari mereka yang mendapatkan divaksin. Dikarenakan belum tersedianya Barcode QR di BPM, saya menerapkan prokes dan skrining Covid-19 dengan ketat, dan bila ada gejala mengarah Covid-19, tes diagnostic swab antigen Covid-19 akan dilaksanakan. Menurut saya aplikasi PeduliLindungi sangat bermanfaat, karena jauh meringankan biaya klien, dan mempermudah klien-klien berpergian karena klien pun sudah berupaya pencegahan Covid-19...” (Partisipan 6)*

Dari pernyataan Bidan I dapat disimpulkan Bidan I sudah mempunyai perilaku yang baik dalam menerapkan Protocol Kesehatan di BPM nya, dan menghimbau klien-kliennya juga menerapkan protocol Kesehatan, meskipun di BPM nya belum ada Barcode QR Peduli Lindungi. Bidan I sudah vaksin Covid-19 2x dan mempunyai aplikasi Peduli Lindungi, Bidan I mengetahui manfaat dari aplikasi Peduli Lindungi dan sudah bisa menggunakan aplikasi tersebut.

## **Informan VII**

Informan ke-tujuh adalah seorang perempuan, Asisten Bidan di BPM Imas Wiwin, sebut saja Bidan Y. Saat ini Bidan Y berusia 26 tahun, mempunyai pendidikan terakhir D3 Kebidanan, bekerja sebagai Asisten Bidan BPM Bidan Imas Wiwin, dan bertempat tinggal di Gang Mesjid, Cilendek timur, RT 004/RW 01, Bogor.

*“...Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Corona dengan gejala demam, batuk, pilek, sesak nafas, diare, lemas, muntah, pusing, hilang penciuman, dan rasa. Sangat perlu mengetahui dan menjalankan kebijakan pemerintah mengenai protokol kesehatan untuk selalu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, membatasi mobilitas/berpergian, mendapatkan vaksin, dan menggunakan Aplikasi PeduliLindungi. Saya sudah mendapatkan vaksin dua kali, menggunakan dan mengerti manfaat dari aplikasi PeduliLindungi. Aplikasi ini mempermudah melihat keadaan zona daerah, mengecek kesehatan seperti data Covid-19 test (PCR/antigen), EHAC yang berguna untuk berpergian domestic/internasioanl. Di BPM kami belum menggunakan aplikasi PeduliLindungi, tetapi selalu menghimbau klien untuk menjaga prokes, dengan harus memakai masker, dan menanyakan apakah klien hamil sudah pernah di vaksin apa belum. Untuk skrening berikutnya, kami akan meminta klien-kliennya harus menunjukkan sertifikat skrening untuk memperkuat data...” (Partisipan 7)*

Dari pernyataan Bidan Y dapat disimpulkan Bidan Y sudah mempunyai perilaku yang baik dalam menerapkan Protocol Kesehatan di BPM nya, dan menghimbau supaya klien-kliennya juga menerapkan protocol Kesehatan. Meskipun di BPM nya belum ada Barcode QR Peduli Lindungi, tetapi untuk berikutnya saat skrening Bidan Y akan meminta klien-

kliennya harus menunjukkan sertifikat di aplikasi peduli lindungi nya supaya memperkuat datanya. dan sudah vaksin Covid-19 2x. Bidan Y sudah mempunyai aplikasi Peduli Lindungi, dan mengetahui manfaatnya, ibu sudah bisa menggunakan aplikasi tersebut.

### **Informan VIII**

Informan ke-delapan adalah seorang perempuan, Bidan PNS yang bertugas di Puskesmas Sukaraja, sebut saja Bidan R. Saat ini Bidan R berusia 53 tahun, mempunyai pendidikan terakhir D3 Kebidanan, bekerja sebagai Bidan PNS di Puskesmas Sukaraja dan bidan BPM juga. Bidan R bertempat tinggal di Babakan RT 05/ RW 04, Sukaraja, Bogor.

*“...Protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah sudah dilakukan oleh petugas Puskesmas, dengan wajib memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, membatasi mobilitas/berpergian, dan setiap klien yang datang dilakukan skrining Covid-19 termasuk Riwayat vaksin Covid-19 nya. Tentang Aplikasi PeduliLindungi, belum semua klien yang ke Puskesmas mempunyai Handphone, sehingga klien yang datang menunjukkan Sertifikat manual vaksinnya, dan ditekankan harus memakai masker, menjaga jarak. Di Puskesmas sampai saat ini masih menjalankan program vaksinasi Covid-19 tiap harinya. Khusus untuk ibu hamil dapat divaksin di Posyandu-Posyandu, sehingga ibu hamil lebih mudah mendapatkan vaksinnya. Di bulan maret 2022 ini sudah 4 orang ibu hamil yang terpapar Covid-19 dan sembuh total setelah isolasi mandiri. Saya sendiri sudah mendapatkan tiga kali divaksin, dan sudah mengerti cara memakai aplikasi PeduliLindungi...” (Partisipan 8)*

Dari pernyataan Bidan R dapat disimpulkan Bidan R mempunyai perilaku yang baik dalam menerapkan Protocol Kesehatan di Puskesmasnya, dan menghimbau supaya klien-kleinnnya juga menerapkan protocol Kesehatan. Meskipun di Puskesmas Sukaraja nya belum ada Barcode QR Peduli Lindungi, tetapi saat skrining Bidan R meminta klien-kliennya harus menunjukkan sertifikat di aplikasi peduli lindungi nya atau sertifikat manualnya bagi klien yang tidak mempunyai handphone, supaya memperkuat datanya. Bidan R sudah vaksin Covid-19 3x, Sinovac 2x, Moderna 1x. Bidan R sudah mempunyai aplikasi PeduliLindungi, dan mengetahui manfaatnya, ibu sudah bisa menggunakan aplikasi tersebut.

### **Informan IX**

Informan ke-sembilan adalah seorang perempuan, Bidan PNS yang bertugas sebagai Petugas Satgas Covid-19 setempat dan yang merupakan Bidan PNS Puskesmas Sukaraja, dan Bidan Pembina Desa Sukaraja juga, sebut saja Bidan N. Saat ini Bidan N berusia 36 tahun, mempunyai pendidikan terakhir D3 Kebidanan dan bertempat tinggal di Griya Soka Blok A. Sukaraja, Bogor.

*“... Covid-19 berhubungan erat dengan ibu hamil, karena virus ini menyerang system imun. Ibu hamil dengan imunitas rendah pasti akan mudah sekali terinfeksi virus ini. Di tahun 2021, beberapa ibu hamil yang di desanya, termasuk saya, pernah terpapar Covid-19. Tetapi dapat teratasi dan sembuh dengan isolasi mandiri. Dalam kasus persalinan kewaspadaan harus sangat ditingkatkan karena gejala Covid-19 pada ibu hamil sama dengan pasien pada umumnya. Untuk ibu hamil ditekankan gizi ibu hamil harus lebih baik dari umumnya, karena akan sangat mendukung Kesehatan dan pertumbuhan janin. Protocol kesehatan sampai saat ini dilakukan dengan ketat dengan wajib memakai masker. Kesadaran warga untuk menjalankan prokes di desa masih cukup rendah. Masker tidak selalu digunakan, masih makan bersama dalam kelompok, dan suka berkerumun. Warga beranggapan Corona sudah tidak ada. Berbeda dengan warga perumahan yang mana kesadaran menjalankan*

*proses lebih tinggi. Tentang vaksin Covid-19, awalnya warga menolak, tetapi saat ini karena tuntutan pekerjaan dan dari Pemerintah, hampir 100% warga mau divaksin. Dari warga itu, ada beberapa ibu hamil yang masih susah divaksin, karena beranggapan vaksinnya mengganggu janin. Ibu hamil yang bekerja sedikit berbeda, karena tuntutan dari tempat kerja yang mengharuskan karyawan untuk melakukan vaksin. Menurut saya aplikasi PeduliLindungi sangat membantu memudahkan dalam pengecekan jumlah orang yang terinfeksi Covid-19, dan membantu memudahkan skrining sebelum masuk ke tempat umum...” (Partisipan 9)*

Dari pernyataan Bidan N dapat disimpulkan Bidan N mempunyai perilaku yang baik dalam menerapkan Protocol Kesehatan di daerah binaannya, dan menghimbau terus supaya warga menerapkan terus Protocol Kesehatan terutama memakai masker dan vaksin Covid-19. Bidan N sudah vaksin Covid-19 3x, Sinovac 2x, Moderna 1x dan sudah mempunyai aplikasi Peduli Lindungi. Bidan N sangat mengetahui manfaatnya dan bisa menggunakan aplikasi PeduliLindungi itu dengan baik.

### **Pembahasan**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil informan inti berjumlah 5 orang ibu hamil dari BPM Bidan Imas Wiwin L., karena orang-orang tersebut adalah informan yang memiliki informasi yang peneliti butuhkan dan memiliki kriteria yang telah ditentukan berdasarkan tujuan penelitian.

Berdasarkan daftar tabel 1 peneliti mengambil sampel informan sesuai dengan penentuan identitas informan;

Informan pertama adalah Ny SH, berusia 26 tahun, dengan G1 P0 A0 Hamil 15 minggu 6 hari, janin tunggal hidup intrauterine, Pendidikan terakhir D3, bekerja sebagai karyawan swasta. Ny. SH sudah menerapkan protocol Kesehatan dan sudah 2x divaksin dengan Sinovac, dan mempunyai serta bisa menggunakan aplikasi Peduli Lindungi diperangkat selulernya.

Informan kedua adalah Ny. D, berusia 25 tahun, dengan G1 P0 A0 Hamil 12 minggu, janin tunggal hidup intrauterine, Pendidikan terakhir SMA, bekerja sebagai Ibu rumah tangga. Ny D sudah menerapkan protocol Kesehatan dan sudah vaksin 1x, meskipun Ibu sudah mempunyai aplikasi Peduli Lindungi, dan mengetahui manfaatnya, yaitu bisa melihat sertifikat, dan *scan barcode* untuk mengetahui zona area, ibu belum bisa menggunakan aplikasi tersebut, karena yang mempunyai Handphone hanya suaminya.

Informan ketiga adalah Ny. S, berusia 40 tahun, dengan G5 P3 A1 Hamil 12 minggu, janin tunggal hidup intrauterine, pendidikan terakhir SMP, bekerja sebagai Ibu rumah tangga, Ny. S sudah menerapkan protocol Kesehatan dan sudah vaksin 2x ditahun 2021, Ibu sudah mempunyai aplikasi Peduli Lindungi, dan mengetahui manfaatnya, tetapi ibu belum bisa menggunakan aplikasi tersebut karena tidak pernah pergi ke tempat-tempat umum, sehingga tidak pernah menggunakan aplikasi tersebut.

Informan ke-empat adalah Ny. H, berusia 22 tahun, dengan G1 P0 A0 Hamil 29 minggu, janin tunggal hidup intrauterine, pendidikan terakhir SMA, bekerja sebagai Ibu rumah tangga, Ny. H belum pernah di vaksin, karena ibu masih takut vaksinnya dapat berdampak dengan pertumbuhan janinnya, karena itu ibu rencana vaksinnya setelah melahirkan. Ibu sudah mengetahui manfaatnya dari aplikasi Peduli Lindungi dan bisa menggunakan aplikasinya di handphone suaminya.

Informan ke-lima adalah Ny. I, berusia 34 tahun, dengan G5 P3 A1 Hamil 16 minggu, janin tunggal hidup intrauterine, mempunyai pendidikan terakhir D3, bekerja sebagai PNS. Ny. I sudah menerapkan protocol Kesehatan dan sudah vaksin Covid-19 2x. Ibu sudah mempunyai aplikasi PeduliLindungi, dan mengetahui manfaatnya, ibu sudah bisa menggunakan aplikasi dan sudah pernah mempergunakan *scan barcode* nya saat mau masuk ke mall.

Dari tabel 2 juga dapat disimpulkan bahwa semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di BPM Bidan Imas Wiwin sudah mempunyai perilaku yang baik dalam menerapkan Protocol Kesehatan, dan dari 5 orang ibu hamil, hanya 1 orang yang belum vaksin Covid-19, karena takut vaksinnnya mengganggu pertumbuhan janinnya. Dan dari 5 orang ibu hamil itu, hanya 2 orang yang belum bisa menggunakan aplikasi Peduli Lindugi karena disebabkan masih takut bila ke tempat umum, sehingga tidak pernah mencoba memakai aplikasi Peduli Lindungi-nya.

Temuan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astrida Budiarti, 2021 bahwa Ibu hamil yang melakukan protokol pencegahan dengan baik, akan mengurangi penularan terhadap Covid-19.<sup>10</sup> Temuan pada penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Herdiana, 2020 bahwa dengan pemerintah mengeluarkan berbagai instrumen kebijakan yang kesemuanya ditujukan untuk mereduksi penyebaran Covid-19 di berbagai daerah yang terpapar Covid-1. Adanya pemanfaatan teknologi informasi yang mana keberfungsian aplikasi PeduliLindungi ini hanya dapat diakses melalui gawai elektronik yang harus dimiliki oleh warga masyarakat dan dalam pelaksanaan kebijakan AplikasiLindungi ditujukan kepada tiga hal utama yaitu perlindungan masyarakat dalam mengakses fasilitas publik, penelusuran (*tracing*) masyarakat yang terindikasi terpapar Covid-19, serta informasi pemetaan zonasi paparan Covid-19.<sup>13</sup>

Upaya pencegahan Covid-19 di fasyankes sangatlah penting, hal ini untuk meminimalkan risiko terjadinya penularan kepada petugas kesehatan dan non kesehatan. Dan kurang baiknya penggunaan aplikasi deteksi penyakit Covid-19 akan mengakibatkan mudahnya ibu hamil terpapar dengan Covid -19. Oleh karena itu perlu diperhatikan protokol kesehatan 7 M ( Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak, Menghindari kerumunan, Membatasi mobilitas, Menghindari makan bersama dengan orang tak Serumah; tidak makan bersama dengan orang lain baik di rumah maupun di tempat umum, Menghindari Foto Bersama Tanpa Menggunakan Masker; tidak berfoto bersama orang lain tanpa menggunakan masker), juga pentingnya vaksinasi Covid-19 dan dapat menerapkan Aplikasi Peduli Lindungi untuk dalam menanggulangi penyebaran Covid-19, serta dapat melindungi masyarakat yang tengah mengakses fasilitas publik guna memastikan kegiatan yang tengah dilakukan aman dan dapat menghindari dari adanya penyebaran Covid-19.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa Ibu Hamil di BPM Bidan Imas Wiwin L. A. Md. Keb. telah menerapkan protokol kesehatan 7 M yang sesuai dengan Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, dan BBL di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Kemenkes RI tahun 2020.

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ibu hamil di PMB Bidan Imas sudah memahami tentang Covid-19. Perilaku ibu hamil yang ada di PMB Bidan Imas tentang pencegahan Covid-19 dengan Protokol Kesehatan 7M, vaksinasi Covid-19 dan dengan menggunakan aplikasi deteksi penyakit Covid-19 sudah baik.

### **Konflik Kepentingan**

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu proses penelitian ini.

### **Pendanaan**

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti.

### **Daftar Pustaka**

1. Organization WH. Coronavirus disease 2019 (COVID-19): situation report, 73. 2020;
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus (COVID-19). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020.
3. Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Herikurniawan H, et al. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *J Penyakit Dalam Indones*. 2020;7(1):45.
4. Paakkari L, Okan O. COVID-19: health literacy is an underestimated problem. *Lancet Public Heal*. 2020;5(5):e249.
5. Putra AWS. Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. 2021;32–9.
6. Fujiawati FS, Raharja RM, Iman A. Pemanfaatan teknologi untuk pendidikan anak usia dini di masa pandemi covid-19. In: *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. 2020. p. 120–5.
7. Herdiana D. Implementasi Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (Psbb) Sebagai Upaya Penanggulangan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Decis J Adm Publik*. 2020;2(2).
8. Hasyim RA, Dammar B, Ayasofia F. Memprediksi Orientasi Perilaku Konsumen Pasca Pandemi Covid19.
9. Putri CE, Hamzah RE. Aplikasi Pedulilindungi Mitigasi Bencana Covid-19 Di Indonesia. *J Pustaka Komun*. 2021;4(1):66–78.
10. Budiarti A, Dewi GPI, Hastuti P, Azri MZ. Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Ibu Hamil. *J Ilmu Keperawatan Matern*. 2021;4(2):47–57.
11. Nurrizka RH, Nurdiantami Y, Makkiyah FA. Akses Ibu Hamil terhadap Pelayanan Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19. *J Kebijak Kesehat Indones JKKI*. 2021;10(2):94–9.
12. Ariyanti R, Jalilah NH. Kelas ibu hamil pada masa pandemi covid-19. *J Pengabdian Masy Borneo*. 2021;5(1):51–6.
13. Herdiana D. Aplikasi peduli lindungi: perlindungan masyarakat dalam mengakses fasilitas publik di masa pemberlakuan kebijakan ppkm. *J Inov Penelit*. 2021;2(6):1685–94.
14. Notoatmodjo S. *Metode Penelitian kesehatan*, PT Rineka Cipta, Jakarta. 2010;
15. Dewi A, Bustan R. Sosialisasi vaksinasi Covid-19 dan protokol kesehatan 7 M sebagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19. In: *SNPPM-3 (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*. 2021. p. 58–66.